

**PERILAKU KARYAWAN DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DITINJAU DARI MASA KERJA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

AULIA SURYANDANI PUTRI

F 100 150 047

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU KARYAWAN DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DITINJAU DARI MASA KERJA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

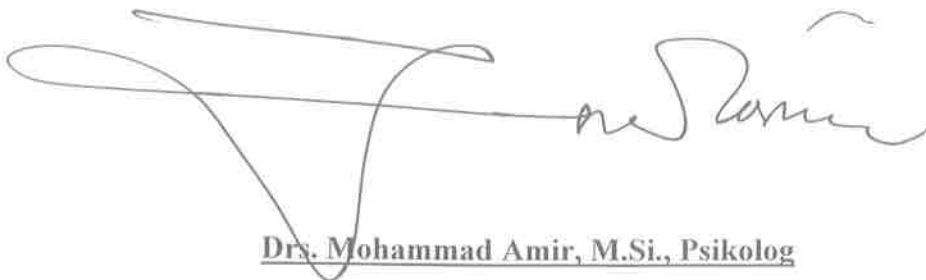
AULIA SURYANDANI PUTRI

F 100 150 047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Mohammad Amir, M.Si., Psikolog

NIDN. 0607075501

HALAMAN PENGESAHAN
PERILAKU KARYAWAN DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) DITINJAU DARI MASA KERJA

Diajukan oleh:

AULIA SURYANDANI PUTRI

F 100 150 047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

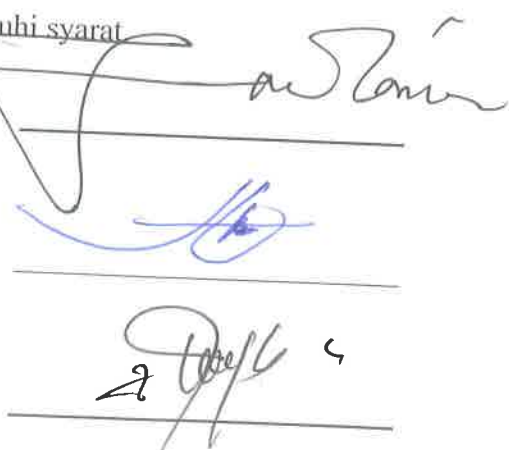
Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 29 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. **Drs. Mohammad Amir, M.Si., Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Achamd Dwityanto O., S.Psi., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dra. Zahrotul Uyun, M.Si., Psikolog**
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 29 Januari 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S. Psi., M. Si., Psikolog

NIK/NIDN.838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Januari 2019

Penulis



AULIA SURYANDANI PUTRI

F 100 150 047

PERILAKU KARYAWAN DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DITINJAU DARI MASA KERJA

Abstrak

Perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada era globalisasi ini sangatlah penting agar terhindar dari kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Namun mirisnya, karyawan belum menyadari tentang manfaat ini. Hal tersebut ditandai dengan masih banyak ditemukan karyawan yang tidak memakai APD saat melakukan pekerjaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemakaian APD pada karyawan yaitu masa kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku karyawan dalam pemakaian alat pelindung diri ditinjau dari masa kerja kurang dari 5 tahun dan lebih dari sama dengan 5 tahun. Sampel yang diambil berjumlah 50 karyawan yaitu 34 karyawan dengan masa kerja ≥ 5 tahun dan 16 karyawan dengan masa kerja < 5 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Quota Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur skala pemakaian alat pelindung diri. Teknik analisis data menggunakan teknik independent sample t-test. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil signifikansi perilaku karyawan dalam pemakaian alat pelindung diri ditinjau dari masa kerja yaitu 0,796 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku karyawan dalam pemakaian alat pelindung diri ditinjau dari masa kerja. Baik karyawan dengan masa kerja ≥ 5 tahun dan karyawan dengan masa kerja < 5 tahun sama – sama patuh dalam pemakaian alat pelindung diri.

Kata kunci : karyawan, alat pelindung diri (APD), masa kerja

Abstract

Usage behavior Personal Protective Equipment (PPE) is essential to avoid work accidents or occupational diseases in globalization era. However, employees are not aware of these benefits. There are still many employees were not wearing PPE while doing the job. One of the factors that influence consumption behavior of PPE to employees are working period. The purpose of this study was to determine differences in employee compliance in the use of personal protective equipment in terms of years of service is less than 5 years and more than equal to 5 years. Samples taken amounted to 50 employees to 34 employees with terms of ≥ 5 years and 16 employees with tenure < 5 years. The sampling technique in this research is the Quota sampling. this research collecting data using quantitative research methods with the use of a scale measuring tool of personal protective equipment. Data were analyzed using independent sample t-test technique. Based on analysis of data obtained significant results of employee behavior in the use of personal protective equipment in terms of tenure is 0.796 ($p > 0.05$). These results indicate that there is no difference in the behavior of employees in the use of personal protective equipment in terms of tenure. Good employees with tenure ≥ 5 years and employees with tenure < 5 years are the same, they were submissive in the use of personal protective style.

Keywords : Employees, personal protective equipment (PPE), tenure

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi modern sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi beragam kebutuhan manusia. Namun jika penggunaan teknologi modern tersebut tidak disertai pengendalian yang tepat akan berdampak buruk bagi penggunaannya sendiri.

Dalam dunia industri sekarang, penggunaan teknologi modern tidak dapat dihindari yang ditandai dengan proses modernisasi dan transformasi globalisasi serta elektrifikasi dan mekanisasi. Dengan adanya teknologi modern selain memberikan kemudahan bagi penggunanya, juga dapat bertambahnya ragam dan sumber bahaya bagi pengguna itu sendiri. (Agiviana dan Djastuti, 2015).

Colling (1990) menyatakan bahwa sebagai wujud kepedulian sebuah perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditandai dengan adanya kebijakan K3 di perusahaan tersebut. Kebijakan ini akan berdampak pada perilaku aman pekerja pada bagian produksi sehingga akan menghasilkan keamanan dalam bekerja. Karena jika dilihat kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah upaya pencegahan dari kecelakaan dan pekerja dari mesin, dan peralatan kerja maupun dari bahan berbahaya yang akan dapat menyebabkan *traumaticinjury* (luka traumatik).

Menurut Suma'mur (2009), kebijakan K3 yang ditetapkan oleh perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengantisipasi potensi bahaya dan meminimalisir kecelakaan kerja. Oleh karena itu pemerintah menetapkan kebijakan K3 dalam UU No. 13 Th. 2003 beserta peraturan pelaksanaannya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hal yang perlu diutamakan adalah perlindungan pekerja yaitu melalui usaha - usaha teknis pengamanan yang mencakup tempat, peralatan dan lingkungan kerja. Namun dengan usaha – usaha tersebut belum menjamin bahaya dapat dikendalikan seutuhnya, sehingga perlu adanya penggunaan alat pelindung diri (APD). Pada dasarnya alat pelindung harus memberikan kenyamanan dan efektif ketika digunakan serta tidak mengganggu aktivitas bekerja.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) memperkirakan 6 pekerja meninggal dunia di tempat kerja setiap harinya. Pada tahun 2015 angka kecelakaan kerja mencapai sekitar 105.182 kasus dan 2.375 kasus diantaranya menyebabkan kematian. Data tersebut belum mencakup angka kasus penyakit akibat kerja. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 di Indonesia belum terrealisasi sepenuhnya (Dewi, Nugraha, dan Widjasena, 2017). Tingkat statistik yang dipaparkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2013, menunjukkan bahwa kecelakaan kerja sebagian besar terjadi pada perusahaan manufaktur dibandingkan pada perusahaan jasa, hal ini didukung dengan adanya alat-alat operasional dan mesin-mesin produksi sehingga membutuhkan keahlian dan teknik khusus untuk mengoperasikannya. Terlebih beberapa instruksi dan aktivitas kerja membutuhkan tenaga dan fokus yang tinggi, sehingga seringkali terjadi kecelakaan kerja yang disebabkan kesalahan operasional dan kurangnya fokus karyawan.

Suma'mur (2009) berpendapat bahwa tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia sebagai akibat dari kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya K3. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tepat bahkan masih ada pekerja yang tidak memakai APD saat berhubungan dengan potensi bahaya di tempat kerja. Meskipun penggunaan APD bukan satu – satunya cara untuk menghindari kecelakaan, namun penggunaan APD merupakan alternatif terakhir untuk menghindarkan pekerja dari bahaya – bahaya ditempat kerja.

Depnakertrans (2010) menyatakan bahwa APD adalah seperangkat alat yang berfungsi sebagai pengisolasi atau melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja yang menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Meskipun tempat kerja telah menyediakan APD dan memberikan peraturan bagi pekerjanya untuk patuh dalam memakai APD, namun terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan tenaga kerja tidak patuh dalam memakai APD, salah satunya adalah masa kerja.

Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa masa kerja merupakan salah satu faktor yang membentuk pola perilaku pekerja. Seseorang yang memiliki masa kerja lebih lama akan mengenal kondisi lingkungan kerjanya. Dan ketika pekerja telah mengenal kondisi lingkungan kerjanya serta potensi bahaya yang ada maka pekerja tersebut akan patuh menggunakan APD. Masa kerja akan memberikan pengaruh untuk dapat patuh dalam penggunaan APD, hal ini dikarenakan semakin lama masa kerja seseorang maka seseorang tersebut mempunyai banyak pengalaman dan lebih mengetahui dampak dari penggunaan APD yang sehingga seseorang tersebut akan lebih patuh dalam menggunakan APD, begitupun sebaliknya kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang APD karena masa kerja yang singkat mempunyai dampak pada perilaku penggunaan APD yang tidak baik. Dalam hal ini, Notoatmodjo menggolongkan menjadi < 5 tahun dan ≥ 5 tahun.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah penulis cantumkan di atas bahwa terdapat faktor yang menimbulkan perilaku karyawan terhadap pemakaian APD salah satunya adalah masa kerja karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari masa kerja kurang dari 5 tahun dan lebih dari sama dengan 5 tahun. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yaitu ada perbedaan perilaku karyawan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri yang ditinjau dari masa kerja, bahwa karyawan dengan masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun

lebih tinggi dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dibandingkan dengan karyawan dengan masa kerja kurang dari 5 tahun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan 50 karyawan Unit Spinning 2 PT Danliris Sukoharjo. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah *quota sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pada karakteristik populasi dalam jumlah yang telah ditetapkan (kuota) sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan derajat keterwakilan masing-masing kelompok populasi (Herawati, Cangara, dan Unde, 2013). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku karyawan dalam pemakaian alat pelindung diri (APD).

Skala perilaku pemakaian alat pelindung diri dibuat berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pemakaian alat pelindung diri yang dikemukakan oleh Lawrence Green (Notoatmodjo, 2007) yang meliputi pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, masa kerja, sarana, pengawasan, kebijakan, hukuman dan penghargaan. Skala perilaku penggunaan APD terdiri dari 44 aitem yang terbagi dalam 16 aitem *unfavourable* dan 28 aitem *favourable*.

Berdasarkan hasil *expert judgements* dan perhitungan *formula Aiken's*, maka ditetapkan batas nilai validitas untuk skala perilaku karyawan dalam pemakaian alat pelindung diri sebesar 0,6. Aitem yang bernilai lebih besar sama dengan 0,6 ($\geq 0,6$) dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk aitem yang bernilai kurang dari 0,6 ($< 0,6$) dinyatakan gugur atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil validitas skala perilaku pemakaian alat pelindung diri setelah dilakukan *expert judgement* menunjukkan bahwa koefisien validitas aiken berkisar antara 0,75 sampai 0,92. Sehingga aitem tidak ada yang gugur. Dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,909.

Teknik analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.0

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis ditolak dengan hasil signifikansi perilaku pemakaian APD *sig 2 tailed* = 0,796 ($p > 0,05$) dengan nilai $t = 0,261$ dan nilai rata – rata pada kelompok masa kerja < 5 tahun sebesar 140,88 dan pada kelompok masa kerja ≥ 5 tahun sebesar 136,75 yang berarti tidak ada perbedaan perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari masa kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2008) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan pemakaian

APD. Meskipun secara teoritis semakin lama masa kerja seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk memahami tentang pekerjaannya dan upaya pencegahan dampak dalam suatu pekerjaan seperti resiko kecelakaan kerja, namun dalam hal ini adalah berkenaan dengan kecekatan dan ketepatan serta hasil kerja yang baik dalam melakukan setiap tindakan dalam pekerjaannya bukan berkenaan dengan kebiasaan menggunakan APD. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2010) juga menyatakan bahwa masa kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pemakaian APD pada pekerja.

Salah satu faktor yang menyebabkan masa kerja tidak berhubungan dengan penggunaan APD pada Unit Spinning 2 PT Danliris Sukoharjo adalah jumlah responden yang memiliki masa kerja < 5 tahun hanya 16 orang. Hal ini yang mengakibatkan belum terlihatnya perbedaan yang signifikan pada perilaku pemakaian APD dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang berjumlah 34 orang.

Selain itu menurut Zubaidah, Arifin, dan Jaya (2015), dalam penggunaan APD masa kerja tidak berpengaruh, hal ini dikarenakan masa kerja yang lama ataupun baru secara psikologis tidak akan mempengaruhi penggunaan APD. Tetapi untuk keselamatan kerja sendiri, tidak mutlak dipengaruhi oleh masa kerja, melainkan perilaku dan kesadaran diri tenaga perawat dan bidan akan keselamatan saat bekerja terhadap resiko sekecil apapun.

Anderson (1974) dalam Aprilia, Joseph, dan Josephus (2016), menyebutkan bahwa seseorang yang sudah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak yang akan berperan dalam perilaku tenaga kerja. Secara psikologis tenaga kerja dengan masa kerja yang lama merasa berpengalaman dengan pekerjaannya dan menganggap pekerjaannya adalah suatu rutinitas sehari-hari, sehingga penggunaan APD tidak lagi menjadi ketentuan yang harus dilakukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Tidak terdapat perbedaan perilaku karyawan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari masa kerja masa kerja < 5 tahun dan ≥ 5 tahun di unit Spinning 2 PT Danliris Sukoharjo, sehingga perilaku karyawan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) tidak selalu ditentukan oleh masa kerja. 2) 2. Perilaku karyawan dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) di unit Spinning 2 PT Danliris Sukoharjo tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa karyawan dengan masa kerja < 5 tahun dan ≥ 5 tahun sama – sama memiliki perilaku atau kesadaran yang tinggi dalam pemakaian Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran kepada 1) Selain masa kerja, hendaknya PT Danliris Sukoharjo memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku karyawan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) untuk menjaga kesadaran karyawan dalam pemakaian APD seperti diadakan penyuluhan K3, pemberian contoh oleh atasan, pemberian hukuman dan penghargaan, penyediaan APD yang sesuai SOP dan diberikan pengawasan selama karyawan berhubungan dengan potensi bahaya di tempat kerja, 2) Mempertahankan dan memelihara perilaku pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) setiap berhadapan dengan potensi bahaya ditempat kerja. Menanamkan pemahaman bahwa ketidakpatuhan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) akan mengakibatkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, 3) Peneliti menganjurkan mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap perilaku karyawan dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) .

DAFTAR PUSTAKA

- Agiviana, A. P., & Djastuti, I. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan dan Tempat Kerja terhadap Perilaku keselamatan Karyawan. *Dipenegoro Journal of Management*, 04 No 03, 1 - 9.
- Aprilia, K. F., Joseph, W. B., & Josepush, J. (2016). Hubungan Antara Masa Kerja dan Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Manado Tahun 2016. *Jurnal IKMAS*, 08 No 03, 2 - 4
- Colling, D. A. (1990). *Industrial Safety : Management and Technology*. New Jerse: Prentice Hall.
- Depnakertrans. (2010). *Workshop ASEAN OSHNET untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Retrieved April 5, 2018, from <http://menteri.depnakertrans.go.id/>
- Dewi, F. C., P., P. N., & Widjasena, B. (2017). Faktor - Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan APD di Sentra Pengasapan Ikan Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 05 Nomor 05, 1001 - 1007
- Herawati, A. F., Cangara, H., & Unde, A. (2013). Hubungan Antara Penerimaan dan Pemahaman Infprmasi KB dalam Pengendalian Kelahiran Anak Dikalangan Anggota Bhayangkari dan Keluarga Nelayan Pesisir di Kabupaten Donggala. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 02 No 03, 262
- Mulyanti, D. (2008). *Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh*. USU.

- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suma'mur, P. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Widhiarso, W. (2010). *Membuat Kategori Skor Hasil Pengukuran dari Skala*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Zubaidah, T., Arifin, & Jaya, Y. A. (2015). Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Pelita Insani. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12 No 02, 296